

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi disuatu negara membutuhkan sarana transportasi yang baik, tidak tersedianya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang baik dalam usaha pembangunan ekonomi. Transportasi yang baik akan menjamin tersedianya faktor-faktor produksi dan barang konsumsi akhir melalui meningkatnya kelancaran arus barang dalam kegiatan perekonomian dan pembangunan. Selain itu, transportasi dibutuhkan keberadaannya dalam memperluas pasar, dimana dengan perbaikan transportasi dapat memungkinkan untuk mencapai wilayah-wilayah pemasaran yang jauh.

Kebanyakan dari negara maju menganggap pembangunan transportasi merupakan bagian yang integral dari pembangunan perekonomian, karena peningkatan aktivitas ekonomi berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan akan transportasi (Salim, 2008). Transportasi menjadi bagian integral dari fungsi masyarakat yang menunjukkan hubungan gaya hidup, jangkauan, dan lokasi dari kegiatan produktif atau selingan barang barang dan pelayanan yang tersedia untuk konsumsi.

Negara Republik Indonesia yang berbentuk kepulauan dengan daerah sangat luas, sangat diperlukan adanya pengangkutan yang efektif dan efisien, dalam arti aman, murah, lancar, cepat, mudah, teratur dan nyaman. Setiap tahap pembangunan sangat memerlukan transportasi yang efisien sebagai salah satu prasyarat untuk terjaminnya pelaksanaan pembangunan negara tersebut, dan salah satu pendukung transportasi ini adalah sub sektor transportasi laut.

Negara Indonesia adalah Negara Maritim. Berdasarkan data Kementerian Pertahanan ada 17.504 pulau yang tersebar di seluruh wilayah NKRI dan itu merupakan anugerah tuhan yang luar biasa, apabila ditambah dengan pengelolaan yang baik dari semua stakeholder maka Negara Indonesia akan menjadi negara makmur dengan syarat mampu mengelola kekayaan laut yang begitu besar tersebut.

Sebagai negara kepulauan, peranan pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negeri ini. Pelabuhan menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antarpulau maupun antarnegara. Namun, ironisnya, kondisi pelabuhan di Indonesia sangat memprihatinkan. Sementara itu penelitian yang dilakukan Calderon dan Serven (2004) menunjukkan bahwa adanya dampak pengembangan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan. "Pembangunan infrastruktur yang sesuai memberikan pengaruh positif kepada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kualitas dan kuantitas infrastruktur yang buruk akan berdampak negatif pada pemerataan pendapatan. Pembangunan dan pengembangan pelabuhan akan memberikan manfaat positif terhadap kelangsungan sosial ekonomi masyarakat terutama dalam bentuk penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan.

Keberadaan pelabuhan memberikan dampak pada pembangunan ekonomi di sekitar wilayah pelabuhan, sehingga keberhasilan pelabuhan tidak hanya memberikan keuntungan bagi para investornya tetapi juga pada pemerintah melalui eksternalitas yang menyebar pada perekonomian kawasan (Ho dan Ho, 2006). Pembangunan infrastruktur suatu wilayah dapat memberikan pengaruh

pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. (Sudaryadi, 2007). Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula (Departemen Pekerjaan Umum, 2006).

Pelabuhan merupakan sarana yang penting terutama bagi transportasi laut, dengan adanya transportasi ini, jarak tempuh yang dibutuhkan akan terasa lebih cepat, terutama bagi perkembangan ekonomi suatu daerah dimana pusat produksi barang konsumen dapat dipasarkan dengan cepat dan lancar. Selain itu pada bidang ekonomi, pelabuhan membawa dampak positif bagi perkembangan suatu daerah yang terisolir terutama daerah perairan dimana aksesibilitas melalui darat sulit dilakukan dengan baik.

Wilayah Kabupaten Sumenep berada diujung timur Pulau Madura dengan letak geografis diantara $113^{\circ} 32''$ - $116^{\circ} 16''$ Bujur Timur dan $4^{\circ} 55''$ - $7^{\circ} 24''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sumenep terdiri dari daratan dan kepulauan. Kabupaten Sumenep memiliki 126 pulau (sesuai dengan hasil sinkronisasi luas Kabupaten Sumenep Tahun 2002), tersebar membentuk gugusan pulau-pulau baik berpenghuni (48 pulau) maupun tidak berpenghuni (78 pulau). Pulau paling utara adalah Pulau Karamian yang terletak di Kecamatan Masalembu dengan jarak ± 151 mil laut dari Pelabuhan Kalianget, dan pulau yang

paling timur adalah Pulau Sakala dengan jarak ± 165 mil laut dari Pelabuhan Kalianget.

Sumenep mempunyai sekitar 9 titik Pelabuhan yang tersebar di berbagai Desa dan Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep 5 Pelabuhan memberikan jasa antar Pulau, 4 Pelabuhan memberikan jasa dengan rute antar Kabupaten di Jawa Timur, tapi dari 9 Pelabuhan tersebut 2 Pelabuhan dengan rute antar pulau yang ada di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi dan Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto sudah tidak berfungsi, Pelabuhan antar pulau yang ada di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi dan Desa Aeng Baja Kerek Kecamatan Bluto masih menjadi sentral aktivitas masyarakat yang mau ke pulau Gili Raja dan Gili Genting, 1 Pelabuhan yang ada di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek dengan rute antar pulau mengurangi rute perjalanan hanya menuju Pulau Giliyang sedangkan ke pulau-pulau lainnya tidak seramai dulu (Abd. Salim 2018).

Pelabuhan dengan rute antar kabupaten masing-masing berada di Desa Lobuk Kecamatan Bluto, Desa Saronggi Kecamatan Saronggi, Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan dan Desa Longos Kecamatan Gapura nasibnya memprihatinkan, kadang ada pemberangkatan kadang pemilik kapal tidak memberangkatkan kapalnya karena minimnya penumpang di pelabuhan tersebut, dan ini berbeda dengan 1 Pelabuhan yang ada di Desa Kalianget Timur Kecamatan Kalianget yang sudah di kelola secara Profesional dengan sumber daya dan infrastruktur yang cukup baik akhirnya Pelabuhan ini menjadi Pelabuhan besar (Abd. Salim 2018).

Selama ini Pelabuhan Kalianget digunakan untuk kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok seperti beras, garam, gula, kelapa, buah dan lainnya ke sekitar 120 kepulauan kecil di sekitar Pulau Madura, seperti Pulau Kalangu, Kangean, Raas, Sapudi, dan Talangu. Dan saat ini, trennya menunjukkan gelagat positif dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data bongkar muat yang melalui Pelabuhan Kalianget, pada tahun 2009 arus barang yang terealisasi mencapai 123.798 ton, tahun 2010 meningkat menjadi 448.036 ton dan realisasi pada tahun 2011 mencapai 903.866 ton. Selain itu, keberadaan pelabuhan ini juga dipandang cukup penting karena di Sumenep terdapat BUMN PT Garam sehingga Pelabuhan Kalianget menjadi titik distribusi garam ke pulau dan daerah lainnya seperti ke Bali, Nusatenggara, Kalimantan.

Pelabuhan Kalianget merupakan pelabuhan yang terdapat di ujung tenggara Kabupaten Sumenep Pulau Madura. Pelabuhan ini melayani penyeberangan ke beberapa kepulauan kecil yang berada di wilayah Kabupaten Sumenep. Selain melayani penyeberangan ke beberapa pulau kecil, Pelabuhan Kalianget juga merupakan satu-satunya pelabuhan tempat pengiriman barang-barang kebutuhan pokok ke wilayah kepulauan. Juga terdapat beberapa armada yang melayani penyeberangan ke pulau Jawa bagian timur seperti ke Banyuangi, Bondowoso dan lainnya.

Pelabuhan Kalianget difungsikan sebagai sarana transportasi penting bagi industri garam di Pulau Madura. Saat ini Pelabuhan Kalianget tak hanya melayani distribusi hasil garam saja, tetapi juga digunakan sebagai sarana transportasi antar pulau yang ada di wilayah ujung timur Sumenep dan sebagian Pulau Jawa. Pelabuhan Kalianget dibagi menjadi dua bagian, di sisi selatan adalah Pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan umum. Pelabuhan ini

digunakan untuk orang yang ingin menyeberang ke pulau Poteran dan pulau-pulau lain seperti Kangean, Sapeken, Masalembu dan pulau-pulau sekitarnya. Disamping itu juga kapal feri yang melintas juga terhubung ke pelabuhan Jangkar di Situbondo. Pelabuhan Kalianget, di sebelah utara secara khusus digunakan oleh PT. GARAM untuk mengirimkan produk garam ke kota-kota lain dan pulau-pulau di Indonesia.

Dalam buku Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan (2006) karya Rahardjo Adisasmita, teori kutub pertumbuhan (growth poles theory) atau teori pusat pertumbuhan pertama kali dikembangkan oleh Perroux pada 1955. Adanya pusat-pusat pertumbuhan memengaruhi kehidupan manusia, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan. Pusat-pusat tersebut memengaruhi sektor ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Hadirnya pusat-pusat pertumbuhan berdampak langsung terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Hal ini ditandai oleh peluang kerja di berbagai sektor dan pergerakan arus barang antarpusat. Namun menurut Sekdes Desa Kalianget Timur bahwa kebanyakan penduduk atau masyarakat Desa Kalianget Timur pekerjaannya sebagai pertukangan, nelayan dan penjaga toko di luar kota seperti Jakarta. Namun Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “PERANAN PELABUHAN KALIANGET TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR (Studi Desa Kalianget Timur Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana peranan Pelabuhan Kalianget Sumenep terhadap Perekonomian masyarakat sekitar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dihasilkan dari penelitian adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui peranan adanya pelabuhan Kalianget terhadap Perekonomian masyarakat sekitar”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literature yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di Universitas Trunojoyo Madura.

2. Manfaat Praktis

a) Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan dan menerapkan secara langsung teori-teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang ada di lapangan mengenai peran adanya pelabuhan kalianget terhadap perekonomian sekitar.

b) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada masyarakat sekitar pelabuhan kalianget untuk meningkatkan perekonomian sekitar di pelabuhan kalianget.